

Pembelajaran Daring: Persepsi Mahasiswa Semester Akhir

Siti Nursafinah¹, Rusi Rusmiati Aliyyah²

¹Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Djuanda, sitinursafinah10@gmail.com

²Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Djuanda, rusi.rusmiati@unida.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran daring ialah sebuah upaya yang diterapkan oleh mahasiswa dan dosen pada aktivitas belajar dan mengajar saat waktu pandemi COVID-19 sampai saat ini. Tujuan dari penelitian ini ialah guna memahami dan mendapatkan pengetahuan lebih lanjut mengenai persepsi mahasiswa akhir prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Djuanda terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara daring. Metode penelitian yang dipakai yaitu metode kualitatif serta data dikumpulkan dengan melalui pengisian google form oleh 15 mahasiswa semester akhir, kemudian hasil jawaban dari seluruh responden tersebut dijadikan kode dengan kata kunci yang akan dimasukkan kedalam aplikasi NVivo 12. Hasil penelitian menyatakan bahwa terkandung enam tema utama pada proses kegiatan pembelajaran daring yaitu (1) manfaat adanya kegiatan pembelajaran daring bagi mahasiswa, (2) hambatan dalam melaksanakan pembelajaran daring di kelas, (3) dampak positif diberikannya pembelajaran secara daring, (4) dampak negatif pembelajaran secara daring, (5) saran untuk kegiatan pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh dosen, (6) dan strategi yang digunakan oleh mahasiswa ketika melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa semester akhir tentang pelaksanaan pembelajaran daring mendapatkan apresiasi yang baik dari para mahasiswa.

Kata Kunci: pembelajaran daring, persepsi mahasiswa, strategi pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan selalu menghadapi transformasi sejak zaman ke zaman bersamaan berputarnya waktu serta meningkatnya teknologi dengan memasuki masa teknologi digital seperti saat ini. Adanya kemajuan teknologi dan pendidikan membuat perubahan mahasiswa meningkat jauh berbeda dari sebelumnya. Oleh karena itu mahasiswa perlu diberi dorongan agar makin aktif dan kreatif dalam belajar untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik, maka dari itu dapat dijadikan modal untuk mahasiswa dalam bersaing di zaman teknologi yang serba digitalisasi (Putra & Malini, 2022).

Wabah Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) ada mulai tahun 2020 dan sebagai ancaman serius bagi seluruh manusia di dunia. Macam-macam cara sudah dilaksanakan untuk membasmi virus. Pandemi ini menimbulkan macam-macam masalah seperti pendidikan, masalah politik, masalah ekonomi, dan masalah psikologis. Membuat berbagai aktivitas di luar ruangan dan fasilitas umum dikurangi untuk menjauhkan dari perkumpulan orang-orang agar bahaya virus bisa dikurangi. Sama halnya seperti proses pembelajaran, kondisi Pandemi COVID-19 mengalihkan kegiatan belajar dan mengajar yang mulanya secara luring atau langsung menjadi pembelajaran secara daring atau online (Akhiar & Muazzinah, 2021).

Berdasarkan pernyataan di atas, pemerintah mengeluarkan surat edaran tentang kebijakan WFH atau bekerja dari rumah. Proses belajar dan mengajar pun yang biasanya dilaksanakan secara langsung harus dilakukan secara online. Upaya ini digunakan untuk menghindari agar virus tidak menyebar luas. Pembatasan jarak secara fisik merupakan bagian dari usaha untuk menghilangkan penyebaran COVID-19 (Badrudin et al., 2020). Kemajuan daerah, tingkat pendidikan orang tua, kompetensi guru, kualifikasi guru dan kemajuan teknologi, semuanya berdampak pada bagaimana siswa, orang tua, guru, dan sekolah menanggapi kegiatan pembelajaran online (Aliyyah et al., 2023).

Dampak dari perubahan dalam proses belajar mengajar yang dibawa oleh School From Home (SFH) sangatlah besar mempengaruhi kualitas kinerja dosen dan kualitas pendidikan khususnya di Indonesia. Strategi pembelajaran memerlukan perubahan dan semua orang yang memiliki hak seperti pemerintahan, lembaga pendidikan, organisasi sosial, wali peserta didik harus menentukan juga merumuskan tujuan pembelajaran daring yang sejalan dengan kurikulum nasional berbasis humanisme (Aliyyah et al., 2020).

Peningkatan dalam pembaruan komunikasi sudah mengganti model dan desain belajar dan mengajar dalam dunia pendidikan (Aliyyah et al., 2020). Pembelajaran secara daring menyediakan kebebasan waktu, sehingga belajar mahasiswa bisa

dilaksanakan dengan fleksibel serta efektif dan efisien. Saat pembelajaran daring mahasiswa berkomunikasi dengan dosen memakai website serta aplikasi seperti Zoom, aplikasi Google Meet, Classroom, LMS, serta memakai aplikasi WhatsApp Group. Kesuksesan belajar mahasiswa terdapat dari motivasi mahasiswa (Wulandari, 2021). Penelitian ini memiliki maksud dan tujuan guna dapat memahami serta menguasai pengetahuan lebih lanjut mengenai persepsi mahasiswa akhir prodi MPI Universitas Djuanda terhadap pelaksanaan aktivitas pembelajaran melalui online.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Penelitian ini memakai metode kualitatif jenis studi kasus bertujuan agar memungkinkan penulis meneliti suatu fenomena atau kasus tertentu serta mendapatkan berbagai pengetahuan secara detail dan meluas dengan memakai prosedur yang bervariasi (Yohanda, 2020). Dalam penelitian ini, kegiatan proses pembelajaran digali secara mendalam dari persepsi mahasiswa semester akhir Program Studi MPI di Universitas Djuanda.

Pengelolaan literatur dilaksanakan untuk menemukan definisi konseptual dan operasional dari sasaran yang diteliti yakni berhubungan dengan proses pembelajaran mahasiswa semester akhir prodi MPI. Penggalan informasi dilaksanakan dengan menggunakan google form agar mendapatkan informasi yang komprehensif. Pengkajian informasi dilaksanakan dengan menjalankan aturan yang ditetapkan untuk mengkaji petunjuk.

Peserta

Responden yang ikut serta penelitian ini terdapat 15 mahasiswa semester akhir prodi MPI di Universitas Djuanda Jawa Barat, Indonesia. Data responden meliputi semester, program studi, fakultas, nama perguruan tinggi, jenis kelamin, dan usia.

Profil Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Semester		
1	0	0
3	0	0
5	15	100
7	0	0
Program studi		
Manajemen pendidikan islam	15	100
Fakultas		
FAIPG	15	100
Nama perguruan tinggi		
Universitas Djuanda	15	100
Jenis Kelamin		
Wanita	15	100
Pria	0	0
usia		
10-15	0	0
16-20	10	67
21-25	5	33

Tabel 1. Profil Responden

Pengumpulan Data

Data penelusuran dihimpun dengan satu cara, yakni melalui pengisian google form oleh 15 mahasiswa semester akhir prodi MPI Universitas Djuanda Jawa Barat, Indonesia. Panduan pertanyaan diperluas berlandaskan konsep serta makna yang diperoleh tentang bagaimana proses pembelajaran daring pada mahasiswa semester akhir prodi MPI di Universitas Djuanda.

Terdapat enam aspek yang ditanyakan dalam google form, yaitu manfaat adanya kegiatan pembelajaran daring bagi mahasiswa, hambatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring di kelas, dampak positif diberikannya pembelajaran melalui daring, dampak negatif proses pembelajaran secara daring, saran untuk pelaksanaan pembelajaran daring yang dikerjakan oleh dosen, dan strategi yang diterapkan oleh mahasiswa agar kegiatan pembelajaran daring lebih

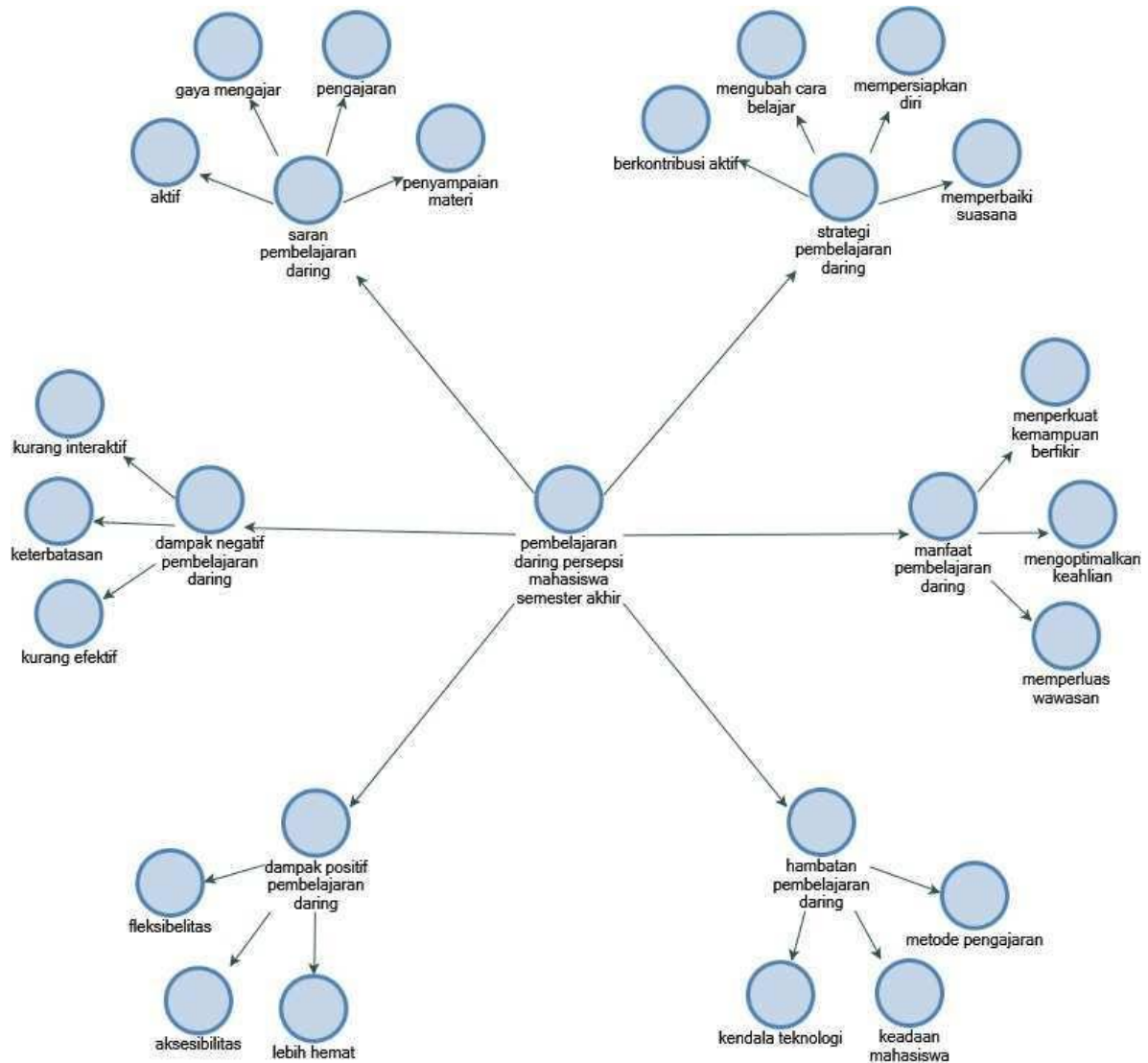
menyenangkan. Panduan pertanyaan yang dipakai sudah dikonfirmasi oleh ahli pendidikan.

Penyebaran dan pengisian google form dilakukan selama 7 hari, sejak tanggal 07 November 2023 sampai tanggal 13 November 2023. Jumlah mahasiswa yang mengisi google form 1-3 orang responden tiap harinya. Pada setiap formulir yang berikan dan disebar, peneliti meyakinkan responden bahwa jawaban dari responden akan dijaga serta dilindungi rahasianya.

Berikutnya, hasil jawaban dari responden dibuat penulisan ulang lalu langkah berikutnya disusun kode-kode menurut tema yang memiliki kesamaan. Pengisian google form oleh mahasiswa semester akhir dilaksanakan agar menghasilkan informasi yang lebih luas dan terperinci.

Analisis Data

Data ditelaah dengan memakai analisis deduktif dan tematik. Analisis ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memvalidasi tema yang diberikan oleh responden (Braun, 2019). Jawaban dari para partisipan dijadikan kode-kode dengan memakai kata kunci agar tidak berantakan. Aplikasi NVivo 12 dipakai guna menyediakan pengkodean dan untuk mengkategorisasikan jawaban responden. Hasil jawaban dari para mahasiswa dimasukkan ke dalam aplikasi Nvivo12 guna dikelompokkan menjadi kategori khusus. Peneliti lalu menjelaskan semua jawaban yang sudah dijadikan kategori khusus serta mengintegrasikan antar kategori untuk menyederhanakan masing-masing kategori. Teknik deduktif memudahkan untuk mengidentifikasi tema yang dibagikan mahasiswa untuk merespon atas pertanyaan peneliti.



Gambar 1. persepsi mahasiswa semester akhir tentang pembelajaran daring

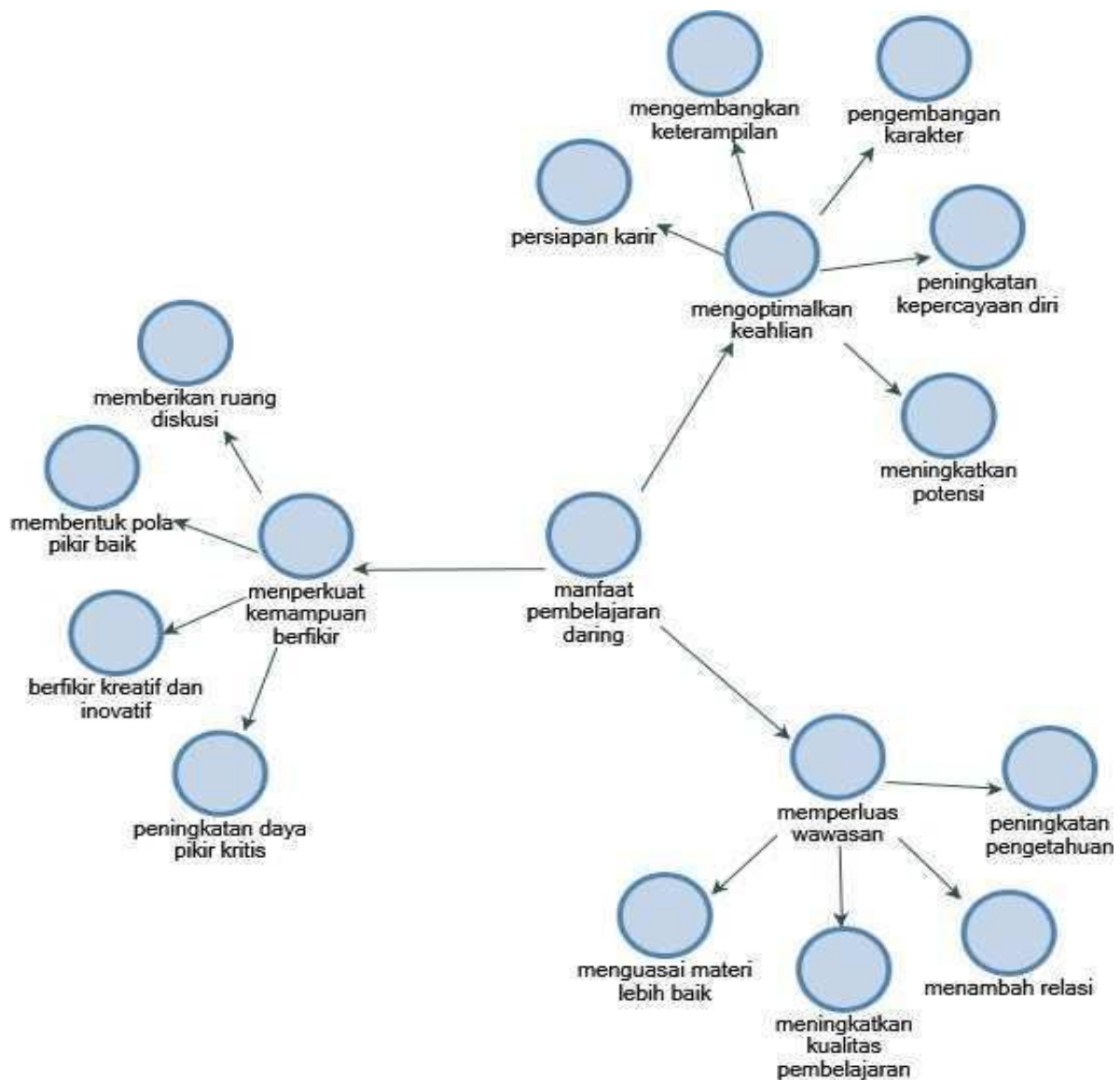
Peneliti memastikan keabsahan data dan informasi yang digunakan. sejak saat membuat instrumen, mengumpulkan informasi yang dipakai berlandaskan kajian literatur yang sesuai. Sesudah informasi terpenuhi, selanjutnya diterapkan pengecekan data (Miles, 2014) untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi dipakai dengan menambahkan satu orang peneliti untuk mengurangi kesalahan sistematis pada perolehan analisis data dengan melaksanakan uji silang perolehan jawaban peneliti (Simmons, 2014). Berikutnya, dua peneliti dalam menelusuri tantangan yang sama menjadikan perspektif yang beragam dalam penulisan untuk mengembangkan kesempurnaan hasil penemuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Manfaat Pembelajaran Daring

Terdapat beberapa sub tema manfaat yang didapatkan oleh mahasiswa semester akhir prodi MPI Universitas Djuanda dengan adanya kegiatan pembelajaran daring, diantaranya memperluas wawasan mahasiswa, memperkuat kemampuan berfikir dan mengoptimalkan keahlian bagi para mahasiswa. Gambar 2 menggambarkan bagaimana manfaat dengan adanya kegiatan pembelajaran daring bagi mahasiswa semester akhir.



Gambar 2. manfaat pembelajaran daring

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa manfaat yang didapatkan oleh mahasiswa semester akhir prodi MPI Universitas Djuanda dengan adanya kegiatan pembelajaran daring ialah memperluas wawasan dan ilmu bagi mahasiswa seperti menambah relasi dengan teman-teman, peningkatan pengetahuan baru dan mendalami materi yang relevan dengan mata kuliah serta dapat meningkatkan kualitas hidup untuk mempersiapkan diri lebih maju dan berkembang, meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa MPI menjadi lebih baik, dengan adanya kegiatan pembelajaran daring mahasiswa dapat menguasai materi jauh lebih baik dari pada tidak mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil wawancara dengan mahasiswa menyatakan bahwa:

Mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan baru dan mendalami materi yang relevan dengan program studinya (mahasiswa 10)

Untuk menambah wawasan pengetahuan dan menguasai jurusan yang di ambil (mahasiswa 12)

Manfaat kegiatan pembelajaran daring selanjutnya adalah memperkuat kemampuan berikir untuk mahasiswa diantaranya memberikan ruang diskusi antara mahasiswa dan dosen ataupun antara sesama mahasiswa. Mahasiswa dapat berfikir kreatif dan inovatif melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran daring juga memberikan peningkatan daya pikir kritis serta membentuk pola pikir baik bagi mahasiswa prodi MPI Universitas Djuanda. Mahasiswa 3 dan 15 menyatakan sebagaimana berikut:

Mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif melalui pembelajaran daring (mahasiswa 3)

Kegiatan pembelajaran daring dapat memberikan ruang untuk mahasiswa berdiskusi dan berfikir kritis (mahasiswa 15)

Berikutnya manfaat yang didapatkan adalah kemampuan dalam mengoptimalkan keahlian para mahasiswa seperti keahlian dalam persiapan karir

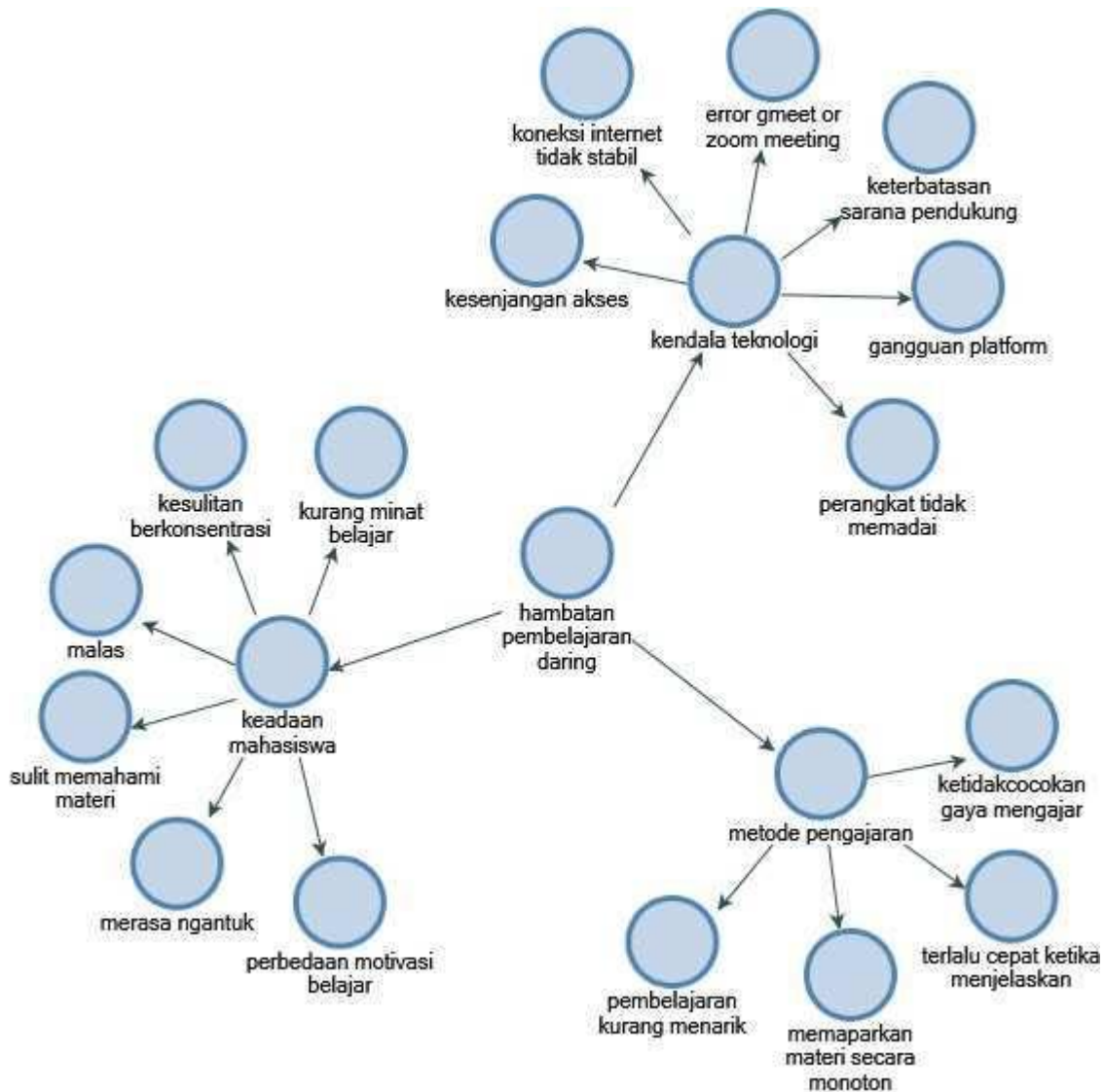
karena kegiatan pembelajaran membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk karier masa depan dengan memperoleh pemahaman dan kemampuan yang diutamakan dalam ruang lingkup kerja. Serta meningkatkan potensi guna mengembangkan keterampilan yang dimiliki para mahasiswa. Selain itu, dapat meningkatkan kepercayaan diri hingga pengembangan karakter mahasiswa. Beberapa mahasiswa menyatakan sebagaimana berikut:

Mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan akademik, seperti pemecahan masalah, analisis kritis, dan berpikir kreatif. Persiapan karier pembelajaran membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk karier masa depan dengan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja (mahasiswa 8)

Manfaat kegiatan pembelajaran daring bagi mahasiswa meliputi pengembangan keterampilan, motivasi belajar, pengembangan karakter, dan peningkatan kepercayaan diri (mahasiswa 1)

Hambatan Pembelajaran Daring

Hambatan yang ditemukan oleh mahasiswa semester akhir prodi MPI Universitas Djuanda adalah kendala teknologi ketika kegiatan pembelajaran daring berlangsung, terdapat hambatan yang datang dari keadaan mahasiswanya sendiri, hambatan terakhir terdapat pada dosen yaitu metode pengajaran yang kurang maksimal. Gambar 3 menjelaskan apa saja hambatan yang ditemukan dan dirasakan oleh mahasiswa semester akhir prodi MPI ketika pembelajaran daring.



Gambar 3. hambatan pembelajaran daring

Berdasarkan gambar 3, salah satu hambatan yang ditemukan oleh mahasiswa ketika pembelajaran daring adalah kendala teknologi mulai dari kesenjangan akses dan keterbatasan sarana pendukung seperti smartphone, laptop, komputer, hingga sulit jangkauan jaringan. Koneksi internet tidak stabil, gangguan platform error gmeet or zoom meeting membuat memperhambat proses kegiatan pembelajaran. Adapun perangkat yang tidak memadai seperti handphone yang sudah keluaran lama kebanyakan sudah tidak suport untuk beberapa aplikasi yang sering di gunakan untuk kegiatan pembelajaran daring. Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa menyatakan bahwa:

Mengakibatkan kesenjangan akses karena tidak semua mahasiswa memiliki akses ke perangkat dan koneksi internet yang andal (Mahasiswa 14)

Masalah teknis seperti koneksi internet yang buruk, gangguan platform, atau perangkat yang tidak memadai dapat menghambat akses dan kelancaran pembelajaran (mahasiswa 8)

Hambatan selanjutnya datang dari keadaan mahasiswanya sendiri yaitu mahasiswa belum bisa mengamati materi sepenuhnya yang di jelaskan oleh dosen bisa karena kesulitan untuk berkonsentrasi, kelelahan, merasa malas hingga merasa ngantuk ketika pembelajaran daring. Serta penyebabnya karena kurang minat belajar dan terdapat perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa lainnya. Mahasiswa 9 dan 5 berpendapat sebagaimana berikut:

Kurangnya fokus, karena mahasiswa dapat mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi mereka selama proses pembelajaran, baik karena faktor internal (kelelahan atau kurangnya minat belajar) (mahasiswa 9)

Adanya perbedaan motivasi belajar, konsentrasi dan rasa percaya diri pada mahasiswa (mahasiswa 5)

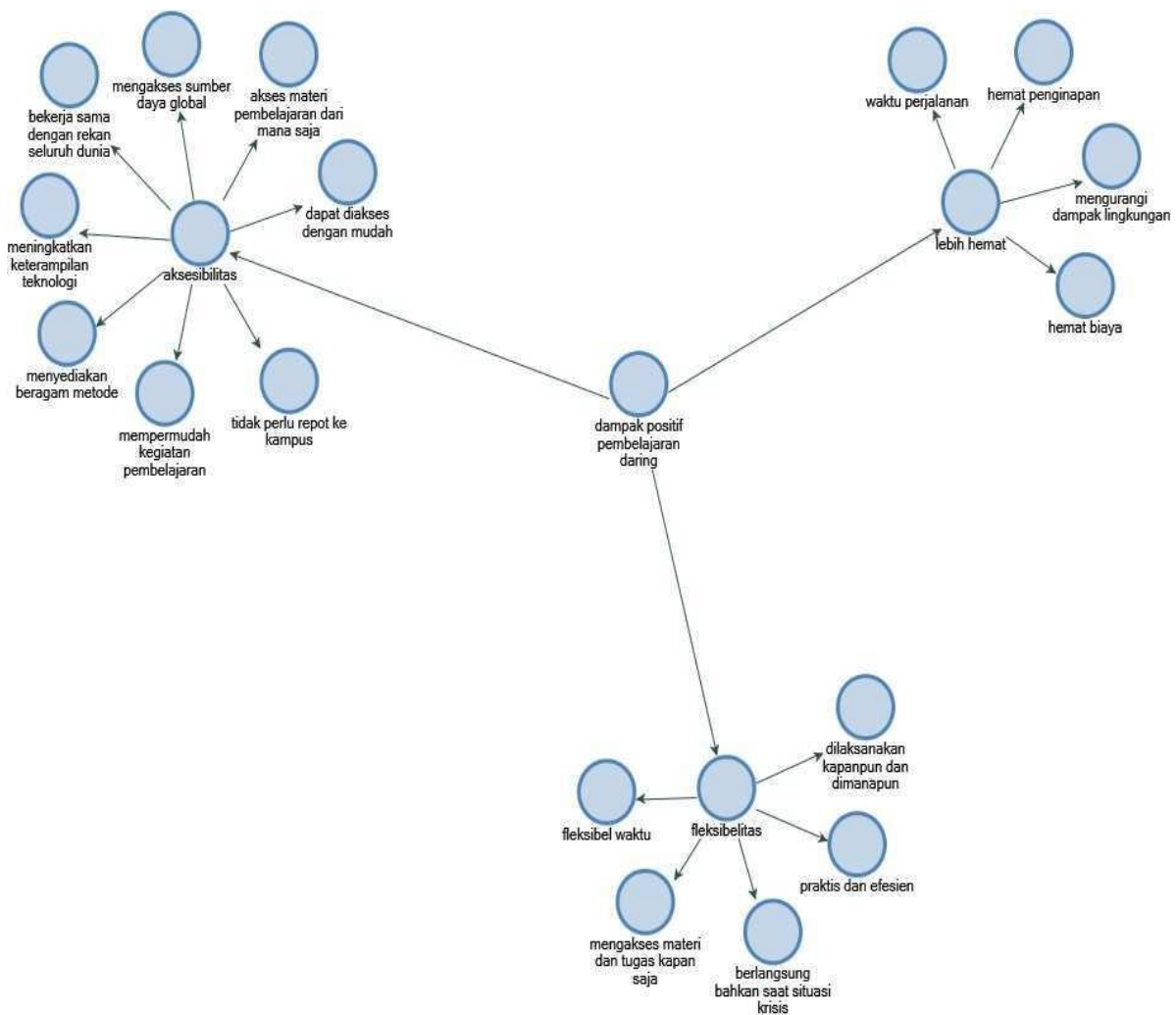
Hambatan terakhir yang di jumpai oleh mahasiswa ketika kegiatan pembelajaran daring adalah metode pengajaran dosen yang terlalu cepat ketika menjelaskan menjadikan penjelasan materi yang sudah di paparkan sulit untuk di pahami oleh mahasiswa, selain itu terdapat dosen yang memaparkan materi secara monoton sehingga membuat pembelajaran kurang menarik dan membosankan. Adapun ketidakcocokan gaya mengajar dosen dengan kebutuhan mahasiswa. Sebagaimana pendapat beberapa mahasiswa semester akhir prodi MPI:

Hambatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring meliputi ketidakcocokan gaya mengajar dosen dan kebutuhan mahasiswa (mahasiswa 1)

Sering kali jika dosen memaparkan materi secara monoton mahasiswa menjadi mudah mengantuk dan kurang fokus karena dirasa pembelajarannya kurang menarik. (mahasiswa 15)

Dampak Positif Pembelajaran Daring

Dampak baik dari aktivitas belajar serta mengajar online berdasarkan pendapat para mahasiswa semester akhir prodi MPI Universitas Djuanda terbagi menjadi 3 sub tema yang terdiri dari meningkatkan aksesibilitas pendidikan, lebih fleksibelitas dalam menunjang kegiatan pembelajaran dan lebih hemat dalam berbagai hal. Sebagaimana pada gambar 4 menggambarkan apa saja dampak positif dari pembelajaran daring menurut mahasiswa semester akhir prodi MPI Universitas Djuanda.



Gambar 4. dampak positif pembelajaran daring

Pertama, dampak baik dari kegiatan belajar mengajar daring adalah mempermudah dan meningkatkan aksesibilitas diantaranya dapat menikmati akses materi pembelajaran dari mana saja dengan cepat sehingga tidak harus untuk datang ke kampus. Daring juga menyediakan beragam metode pembelajaran sehingga mempermudah kegiatan pembelajaran serta dapat meningkatkan keterampilan teknologi bagi dosen dan bagi mahasiswa. Selain itu, dengan adanya pembelajaran berbasis daring para mahasiswa bisa mengakses sumber daya global dan bekerja sama dengan rekan dari seluruh dunia tanpa jauh-jauh. Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa menyatakan bahwa:

Meningkatkan aksesibilitas pendidikan bagi banyak orang, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan geografis atau fisik. Meningkatkan keterampilan teknologi yang menjadi keterampilan penting di dunia modern. Menyediakan beragam sumber daya dan metode pembelajaran, seperti video, simulasi, dan sumber belajar digital (mahasiswa 1)

Pembelajaran secara daring memungkinkan akses ke materi pembelajaran dari mana saja dengan koneksi internet (mahasiswa 9)

Proses pembelajaran dapat diakses dengan mudah seperti melalui google dll, Kreativitas dalam pendidikan (mahasiswa 11)

Dampak positif dari diberikannya kegiatan pembelajaran secara daring selanjutnya adalah lebih fleksibel seperti fleksibilitas waktu artinya mahasiswa dapat melaksanakan pembelajaran kapan pun dan dimana pun menjadikan kegiatan lebih praktis dan efisien. Serta mengakses materi pembelajaran dan tugas kapan saja. Dengan kegiatan pembelajaran secara daring ketika situasi krisis pun tetap bisa berlangsung seperti masa pandemi COVID-19. Sebagaimana pendapat mahasiswa 8 dan 10:

Dapat mengakses materi pembelajaran dan tugas kapan saja dan di mana saja. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengatur jadwal pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan pribadi (mahasiswa 8)

Berlangsung bahkan selama situasi krisis, seperti pandemi COVID-19, yang tidak memungkinkan kelangsungan pembelajaran secara tatap muka (mahasiswa 10)

Dampak positif daring terakhir yaitu dapat lebih menghemat dalam berbagai hal seperti menghemat biaya pengeluaran untuk ongkos pulang dan pergi ke kampus maupun biaya untuk membeli makan. Serta menghemat waktu perjalanan hingga hemat penginapan bagi mahasiswa yang memiliki rumah jauh dari kampus dan memungkinkan mahasiswa mengikuti perkuliahan tepat waktu tanpa terkendala macet atau sebagainya. Bahkan dapat mengurangi dampak lingkungan dengan mengurangi kebutuhan perjalanan dan mencetak bahan ajar. Beberapa mahasiswa berpendapat sebagaimana berikut:

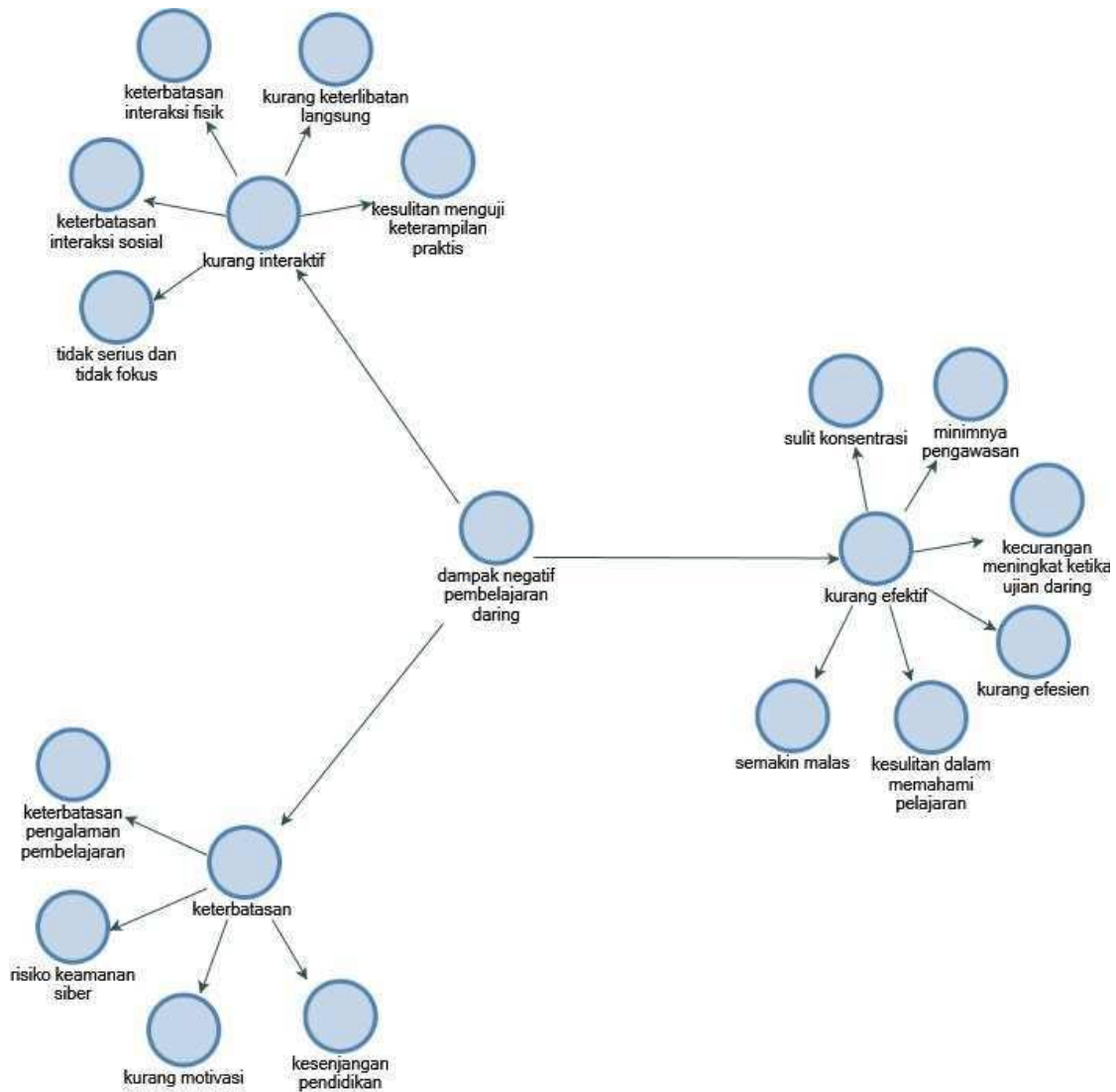
Mengurangi dampak lingkungan dengan mengurangi kebutuhan perjalanan dan mencetak bahan ajar (mahasiswa 1)

Mengurangi biaya perjalanan dan penginapan untuk mahasiswa yang harus berpindah tempat untuk belajar (mahasiswa 14)

Bisa menghemat biaya dan waktu, lebih praktis dan flexibel, serta pendekatan yang lebih sesuai (mahasiswa 5)

Dampak Negatif Pembelajaran Daring

Terdapat dampak negatif kegiatan pembelajaran online menurut persepsi beberapa mahasiswa semester akhir prodi MPI Universitas Djuanda seperti kurangnya interaktif antara mahasiswa dengan dosen, mengalami berbagai keterbatasan dan merasa kegiatan pembelajaran daring kurang efektif. Seperti gambar 5 dibawah ini menggambarkan dampak negatif dari pembelajaran daring menurut beberapa mahasiswa semester akhir prodi MPI Universitas Djuanda.



Gambar 5. dampak negatif pembelajaran daring

Dampak negatif dari kegiatan pembelajaran daring yang pertama ialah kurangnya interaktif antara dosen dengan mahasiswa seperti keterbatasan interaksi fisik maupun interaksi sosial. Kurang keterlibatan secara langsung sehingga membuat kegiatan pembelajaran yang diikuti oleh mahasiswa tidak serius atau tidak bersungguh-sungguh dan tidak fokus, lalu pembelajaran daring juga membuat mempersulit ketika menguji keterampilan praktis untuk keterampilan yang memerlukan latihan fisik, seperti olahraga atau seni. Sebagaimana pendapat beberapa mahasiswa:

Pembelajaran daring dapat mengurangi komunikasi secara langsung oleh mahasiswa dan dosen (mahasiswa 9)

Kebanyakan mahasiswa saat daring offcame dan kadang ada yang sambil main, makan, dan aktivitas lainnya yang menyebabkan tidak serius fokus dalam kegiatan pembelajaran (mahasiswa 7)

Keterbatasan interaksi fisik dapat menghambat kolaborasi dalam proyek tim (mahasiswa 1)

Berikutnya dampak negatif dari kegiatan pembelajaran daring adalah terdapat berbagai keterbatasan mulai dari keterbatasan pengalaman pembelajaran daring, kesenjangan pendidikan karena tidak semua mahasiswa memiliki akses yang sama, pembelajaran daring dapat mengurangi motivasi mahasiswa ketika pembelajaran, hingga terancam risiko keamanan siber. Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa menyatakan bahwa:

Potensi risiko keamanan online, seperti kejahatan siber atau pelanggaran privasi data (Mahasiswa 14)

Pembelajaran daring mungkin tidak dapat menyediakan pengalaman pembelajaran yang sama seperti pembelajaran tatap muka, seperti eksperimen langsung, diskusi kelas, atau kegiatan praktikum yang mengakibatkan keterbatasan pengalaman pembelajaran (mahasiswa 8)

Dampak negatif dari kegiatan pembelajaran daring yang terakhir adalah pembelajaran kurang efektif dan kurang efisien karena minimnya pengawasan langsung dari dosen membuat mahasiswa menjadi semakin malas, kesulitan dalam memahami pelajaran, sulit konsentrasi hingga kemungkinan kecurangan meningkat dalam ujian daring. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa:

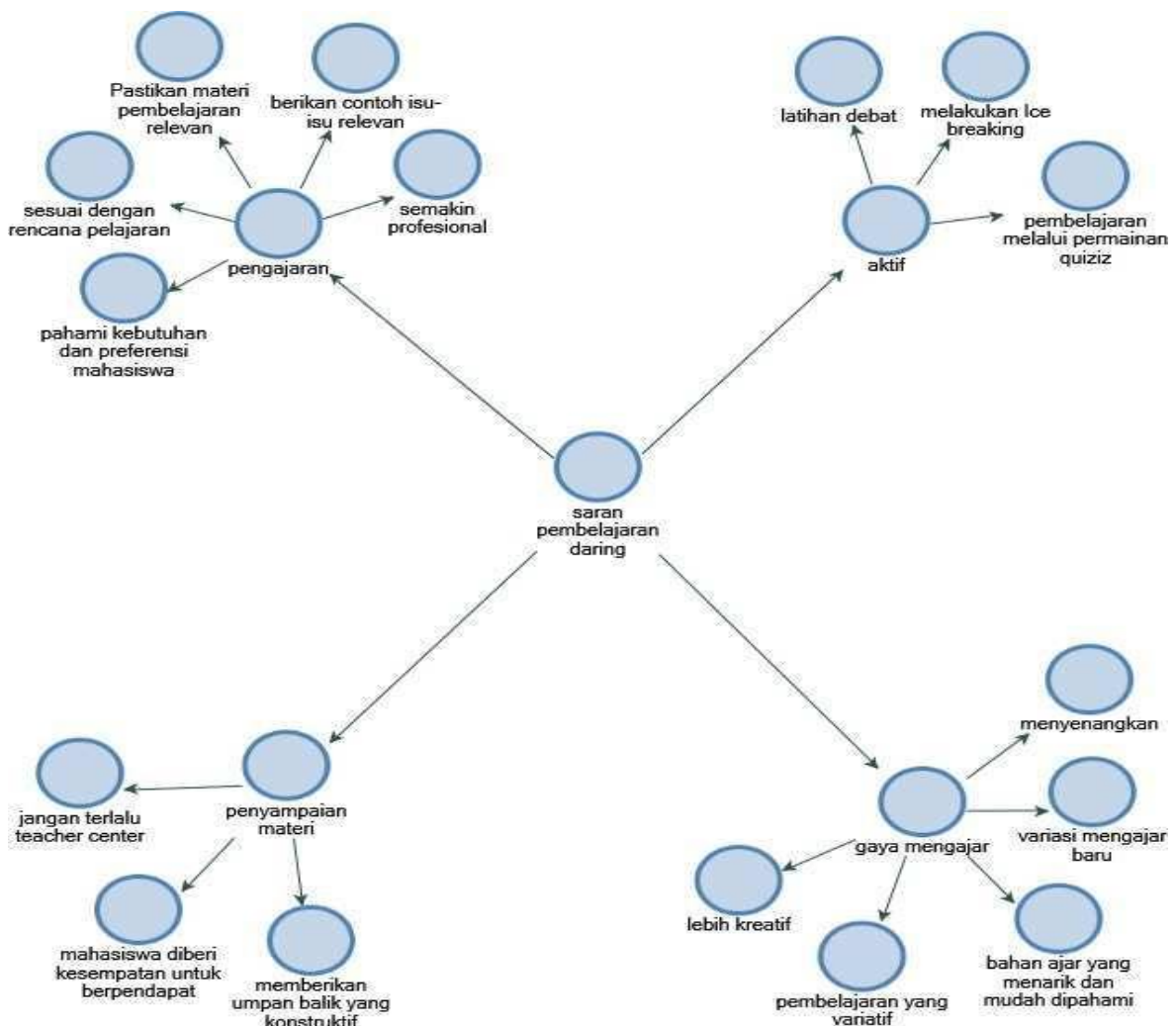
Tidak semua materi dapat diajarkan secara efektif secara daring, terutama yang memerlukan eksperimen atau laboratorium fisik (mahasiswa 1)

Pembelajaran daring memungkinkan kecurangan meningkat dalam ujian daring, seperti meng-copy-paste jawaban dari internet (mahasiswa 2)

Interaksi antara pengajar dan mahasiswa menjadi berkurang sehingga akan kesulitan dalam memahami pembelajaran yang disampaikan (mahasiswa 11)

Saran Pembelajaran Daring

Saran-saran yang diberikan oleh mahasiswa prodi MPI universitas Djuanda untuk proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh dosen terdapat 4 sub tema yaitu saran untuk memperbaiki pengajaran yang diberikan dosen, lebih aktif ketika menjelaskan materi agar perkuliahan tidak membosankan dan mengubah gaya mengajar kepada mahasiswa agar lebih baik lagi. lalu saran untuk ketika penyampaian materi kepada mahasiswa. Gambar 6 menjelaskan saran-saran mahasiswa semester akhir prodi MPI Universitas Djuanda untuk proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh dosen.



Gambar 6. saran pembelajaran daring

Saran pertama adalah untuk memperbaiki pengajaran yang diberikan seperti kenali gaya belajar dan minat mahasiswa, pahami kebutuhan dan preferensi mahasiswa, pastikan pembelajaran sesuai dengan rencana pelajaran dan berikan contoh isu-isu materi pelajaran yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan dunia nyata. lalu semakin profesional dalam mengajar. Mahasiswa 3 dan 9 menyatakan bahwa:

Pastikan materi pembelajaran, jadwal kuliah, dan penugasan sesuai dengan rencana pelajaran. Jangan lupa memberikan pemberitahuan jika terdapat perubahan (mahasiswa 3)

Pahami kebutuhan dan preferensi mahasiswa, kenali gaya belajar dan minat mahasiswa (mahasiswa 9)

Saran selanjutnya adalah agar lebih aktif ketika menjelaskan materi bisa dengan melakukannya ice breaking sebelum memulai perkuliahan memberikan latihan praktek atau latihan debat berdiskusi dan pembelajaran melalui permainan kuis agar lebih menarik dan menyenangkan. Sebagaimana dengan pendapat beberapa mahasiswa:

Mungkin sesekali dapat melakukan Ice breaking dalam pembelajaran, atau melakukan pembelajaran melalui permainan seperti quiziz misalnya (mahasiswa 2)

Diadakan latihan praktik seperti latihan debat, bermusyawarah agar mahasiswa lebih berpikiran kritis (mahasiswa 12)

Berikutnya saran dari mahasiswa untuk dosen dalam proses pembelajaran yang dilakukan adalah mengubah gaya mengajar agar lebih baik lagi seperti pembelajaran yang menyenangkan menggunakan variasi mengajar yang baru dan pembelajaran yang variatif, menjadikan bahan ajar yang menarik dan mudah dipahami serta lebih kreatif ketika menjelaskan materi pembelajaran di kelas supaya tidak terasa membosankan bagi mahasiswa. Mahasiswa 6 berkata:

Dosen perlu menghadirkan variasi mengajar baru dengan memberikan isu-isu relevan pada masa kini (mahasiswa 6)

Saran terakhir adalah tentang penyampaian materi yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa seperti dosen harus lebih sering melibatkan mahasiswa ketika sedang menyampaikan materi agar tidak terlalu teacher center, memberikan umpan balik yang konstruktif lalu mahasiswa diberikan ruang kesempatan untuk berpendapat dan saling berdiskusi dengan dosen dan mahasiswa ataupun dengan sesama mahasiswa. Sebagaimana mahasiswa 11, 13, dan 15 menyatakan bahwa;

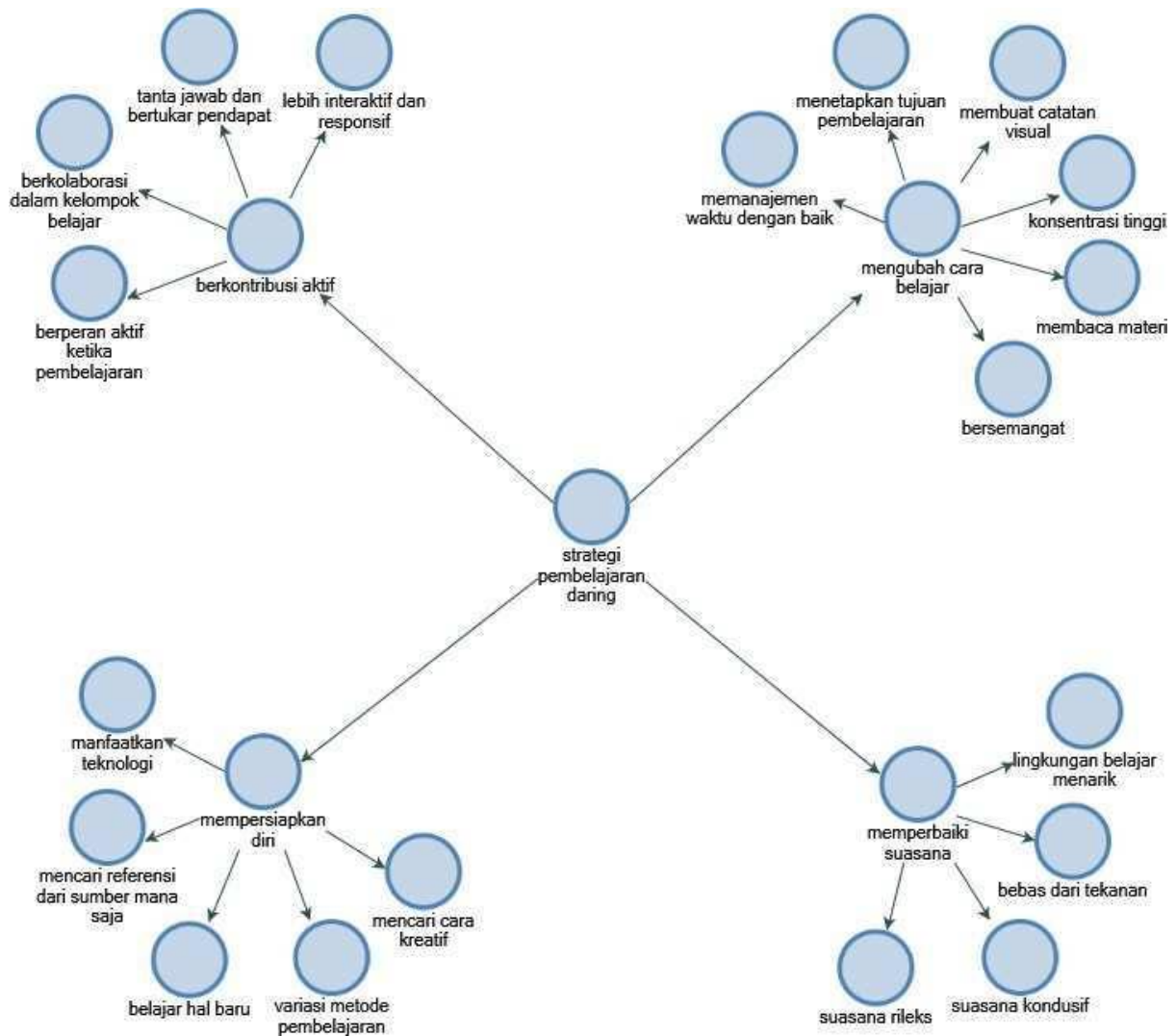
Dosen perlu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada mahasiswa agar mahasiswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas ataupun dalam mengikuti pembelajaran (mahasiswa 11)

Pembelajaran sebaiknya jangan terlalu teacher center, tapi harus berpusat pada mahasiswa sehingga mahasiswa diberi kesempatan untuk berpendapat (mahasiswa 13)

Lakukan pembelajaran dengan melibatkan banyak interaksi antara mahasiswa dengan dosen atau sesama mahasiswa jadi bukan pembelajaran satu arah (mahasiswa 15)

Strategi Melaksanakan Pembelajaran Daring

Aspek terakhir adalah strategi yang diterapkan mahasiswa ketika mengimplementasikan proses pembelajaran daring yang menyenangkan terdapat 4 sub tema yakni dengan berkontribusi aktif di kelas bersama dosen, mengubah cara belajar dan memperbaiki suasana belajar agar saat belajar merasa nyaman, adapun mempersiapkan diri sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran daring. Sebagaimana yang tertera pada gambar 7 menjelaskan tentang strategi apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa semester akhir prodi MPI Universitas Djuanda dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring yang menyenangkan.



Gambar 7. strategi melaksanakan pembelajaran daring

Strategi pertama yang dilakukan oleh mahasiswa adalah dengan berkontribusi aktif ketika pembelajaran daring berlangsung seperti berinteraksi dengan dosen dan bersama mahasiswa serta berperan aktif dalam pembelajaran, lebih interaktif dan responsif ketika tanya jawab dan bertukar pendapat, berkolaborasi dalam kelompok belajar. Hasil wawancara dengan mahasiswa menyatakan bahwa:

Berpartisipasi aktif dalam kelas dengan bertanya pertanyaan, berkontribusi dalam diskusi, dan berinteraksi dengan dosen dan teman sekelas (mahasiswa 1)

Bermain peran aktif dalam proyek atau diskusi kelompok, karena dapat membuat mahasiswa untuk beekolaborasi dan berkontribusi secara aktif (mahasiswa 9)

Selanjutnya strategi yang dilaksanakan mahasiswa saat menjalankan proses pembelajaran daring yang menyenangkan adalah dengan mengubah cara belajar yakni lebih semangat lagi dan konsentrasi tinggi ketika pembelajaran daring, lalu melakukan kegiatan membaca materi sebelum pembelajaran daring di mulai serta membuat catatan visual agar tidak mudah lupa dan manajemen waktu dengan baik. Sebagaimana pendapat beberapa mahasiswa prodi MPI:

Memanajemen waktu dengan baik dan research metode terbaru terkait pembelajaran yg menyenangkan (mahasiswa 7)

Strategi yang dilakukan setiap mahasiswa pasti berbeda-beda. strategi yang saya lakukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar tetap menyenangkan adalah Memotivasi diri, saya dapat menciptakan tujuan yang jelas dan fokus pada alasan mengapa saya ingin mempelajari materi tertentu (mahasiswa 8)

Strategi yang dilakukan selanjutnya adalah memperbaiki suasana seperti membuat suasana menjadi lebih rileks bebas dari berbagai macam tekanan dan suasana yang kondusif, mengubah lingkungan belajar jadi lebih menarik sehingga tidak ada rasisme di dalam lingkungan pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh mahasiswa 4:

Pembelajaran dikatakan menyenangkan apabila di dalamnya terdapat suasana yang rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh, perhatian peserta didik tercurah, lingkungan belajar yang menarik (mahasiswa 4)

Terakhir strategi yang dilakukan oleh mahasiswa prodi MPI Universitas Djuanda adalah mempersiapkan diri yakni menyiapkan diri sebelum mulai pembelajaran daring, mencari referensi dari sumber mana saja, belajar hal baru seperti mencari cara belajar kreatif dengan memanfaatkan teknologi serta memvariasi metode pembelajaran mahasiswa. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa:

Manfaatkan teknologi, seperti platform pembelajaran daring, aplikasi, dan sumber daya online. Ini dapat membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik (mahasiswa 3)

Variasi Metode Pembelajaran, Saya menyukai berbagai metode pembelajaran, seperti membaca, mencatat menulis, mendengarkan kuliah (mahasiswa 14)

Belajar hal baru bersama-sama dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan (mahasiswa 11)

PEMBAHASAN

Pendidikan adalah suatu upaya yang dilaksanakan oleh individu atau sekelompok manusia untuk menggapai tujuan hidup dan menuju kehidupan yang lebih baik (Murzal & Ridwan, 2021). Pembelajaran daring ialah aktivitas belajar dan mengajar diterapkan dosen dan mahasiswa secara jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana serta media jaringan sebagai sistem serta menggunakan perangkat lain seperti handphone, laptop dan komputer. Dengan menggunakan teknologi digital dan internet dapat mempermudah mahasiswa dan dosen dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar walaupun berada di tempat yang berbeda-beda (Aliyyah et al., 2020; Sadikin et al., 2020). Manfaat pembelajaran daring sangat penting untuk keberlangsungan proses belajar dan mengajar yang dimanfaatkan oleh mahasiswa dengan dosen, pembelajaran daring yaitu suatu tindakan yang diambil oleh universitas untuk tetap bisa memberikan berbagai bahan materi pembelajaran kepada para mahasiswa ketika COVID-19 hingga saat ini (Buton et al., 2022).

Pembelajaran melalui daring pastinya tetap mengalami banyak hambatan akibat kebanyakan dosen ataupun mahasiswa belum pernah melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring. Minimnya informasi masyarakat terdapat berbagai macam pemahaman perihal berkembangnya teknologi membuat perbedaan keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Hambatan lainnya ialah tidak semua

mahasiswa dan dosen memiliki sarana yang mendukung pembelajaran daring jarak jauh, sedikitnya pemahaman tentang platform digital yang mendukung tentunya akan berpengaruh terhadap aktivitas pembelajaran daring.

Dalam kegiatan belajar mengajar secara daring tentu memiliki pengaruh baik dan pengaruh tidak baik. Aktivitas pembelajaran melalui daring memerlukan sebuah media pembelajaran agar kegiatan pembelajar dapat efektif dan efisien. Pembelajaran daring menjadi suatu terobosan pendidikan dengan menggabungkan bagian teknologi digital kedalam aktivitasnya (Adi et al., 2021). Dampak positif kegiatan pembelajaran secara daring merealisasikan, mendukung serta memfasilitasi saluran belajar untuk seluruh manusia agar pembelajaran mampu dilaksanakan dimanapun serta kapanpun sehingga kegiatan pembelajar berjalan dengan efektif dan efisien dan tidak ada lagi tantangan langsung, adapun dampak negatif dari pembelajaran daring adalah mahasiswa merasakan kurang efektif dan efisien karena berbagai keterbatasan seperti kendala jaringan, gangguan platform hingga sulit mengakses teknologi.

Proses kegiatan belajar mengajar secara daring atau online sudah menjadi pilihan utama dalam dunia pendidikan, terutama sejak munculnya pandemi. Dalam mengimplementasikan pembelajaran daring, terdapat beberapa saran yang dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pengalaman belajar mahasiswa seperti harus lebih sering melibatkan mahasiswa ketika sedang pembelajaran dengan memberikan ruang diskusi agar memperoleh berbagai gagasan serta pendapat baru dari para mahasiswa. Adapun agar aktivitas pembelajaran daring berjalan dengan lancar maka dosen diharuskan dapat mengimplementasikan beraneka ragam metode pendekatan yang akurat, karena pendekatan pembelajaran daring dibutuhkan guna memberikan peluang untuk mahasiswa dalam mendapatkan petualangan belajar yang maksimal (Turdjai, 2016).

Strategi pembelajaran daring yang baik pada pendidikan diperlukan dan sangat penting diterapkan bagi aktivitas pembelajaran oleh mahasiswa dengan dosen untuk

mencapai tujuan dari proses belajar mengajar (Sumaryo & Soedjarwo, 2021) diantaranya mengubah gaya belajar mahasiswa yang sebelumnya malas-malasan untuk belajar menjadi lebih semangat dan lebih aktif lagi di kelas daring dengan cara berkontribusi, melakukan tanya jawab dengan dosen saat pembelajaran agar pembelajaran lebih semakin efektif.

KESIMPULAN

Berlandaskan dari hasil dan pembahasan yang sudah didapatkan dan dipaparkan diatas, maka bisa diambil kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa semester akhir prodi MPI di Universitas Djuanda tentang pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran daring yaitu positif serta memperoleh apresiasi yang baik dari para mahasiswa. Hal tersebut dapat ditinjau dari hasil pengisian google form yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian memaparkan mengenai mahasiswa serta dosen yang mempunyai kontribusi esensial saat aktivitas pembelajaran daring yang dilakukan dan dosen juga mempengaruhi keberhasilan ketika kegiatan pembelajaran daring, sehingga kegiatan pembelajaran daring dapat dilakukan secara baik serta sesuai dengan harapan. Selain itu juga hasil penelitian ini memperoleh enam tema utama dalam proses aktivitas pembelajaran daring yang dilakukan para mahasiswa dan dosen yakni apa saja manfaat dengan adanya kegiatan pembelajaran secara daring bagi mahasiswa, apa saja hambatan-hambatan yang ditemui dan dirasakan langsung oleh mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran melalui daring, dampak positif diberikannya kegiatan pembelajaran secara daring, dampak negative proses pembelajaran secara daring, saran untuk proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh dosen, bagaimana strategi yang dilakukan oleh para mahasiswa semester akhir untuk menjadikan kegiatan pembelajaran secara daring lebih menyenangkan.

REFERENSI

- Adi, N. N. S., Oka, D. N., & Wati, N. M. S. (2021). Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.32803>
- Akhiar, & Muazzinah. (2021). Efektivitas Pembelajaran Online Saat Pandemi COVID-19 di Universitas Islam Negeri (UIN Ar-Raniry) Banda Aceh. *AL-IJTIMA': International Journal of Government and Social Science*, 7(1), 13–26.
- Aliyyah, R. R., Ayuntina, D. R., Herawati, E. S. B., Suhardi, M., & Ismail. (2020). Using of Contextual Teaching and Learning Models To Improve Students Natural Science Learning Outcomes. *Indonesian Journal of Applied Research (IJAR)*, 1(2), 65–79. <https://doi.org/10.30997/ijar.v1i2.50>
- Aliyyah, R. R., Rasmitadila, Gunadi, G., Sutisnawati, A., & Febriantina, S. (2023). Perceptions of elementary school teachers towards the implementation of the independent curriculum during the COVID-19 pandemic. *Journal of Education and E-Learning Research*, 10(2), 154–164. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v10i2.4490>
- Aliyyah, R. R., Rasmitadila, Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Syaodih, E., Nurtanto, M., & Tambunan, A. R. S. (2020). The Perceptions of Primary School Teachers of Online Learning during the COVID-19 Pandemic Period : A Case Study in Indonesia. *Journal Of Ethnic And Cultural Studies*, 7(2), 90–109. <https://www.jstor.org/stable/48710085>
- Aliyyah, R. R., Reza, R., Subandowo, M., Rasmitadila, & Humaira, Megan AsriAchmad Samsudin, M. N. (2020). Use of Blended Learning with Moodle: Study Effectiveness in Elementary School Teacher Education Students during The COVID-19 pandemic. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29, 7(May), 3272–3277. https://www.researchgate.net/profile/Achmad-Samsudin/publication/341724918_Use_of_Blended_Learning_with_Moodle_S

tudy_Effectiveness_in_Elementary_School_Teacher_Education_Students_during_The_COVID-19_pandemic/links/5ed081c0299bf1c67d26f334/Use-of-Blended-L

Badrudin, A. R., Ginanjar, M. H., & Wartono, W. (2020). the Effectiveness of Online Based Learning During the Covid-19 Pandemic At Private School in Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(02), 480. <https://doi.org/10.30868/ei.v9i02.909>

Braun, C. (2019). Reflecting On Reflexive Thematic Analysis. *Qualitative Research In Sport, Exercise And Health*, 589–597.

Buton, S., Soumokil, A., & Tuharea, J. (2022). Manfaat Pembelajaran Daring dalam Menciptakan Proses Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi di SMP Negeri 20 Ambon. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 5118–5124.

Miles. (2014). Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook. *Personnel Research Journal*, 485–487.

Murzal, & Ridwan. (2021). Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID 19: Telaah Terhadap Implementasi Daring di MI Fathul Akbar NW Tempos Desa Banyu Urip. *El Midad*, 13(2), 86–100. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/view/4338>

Putra, A. P., & Malini, H. (2022). Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Saat Dan Pasca Pandemi Covid-19. *Intersections*, 7(1),39–47. <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/intersections/article/view/1138>

Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* , 6(1), 214–224.

- Simmons, K. B. (2014). *The Triangulation Method Of Stadia Transit Topographic Surveying Adapted To Landscape Architecture (Issue February)*. Unitedcstates Of America: University Of Massachusetts Amherst.
- Sumaryo, I., & Soedjarwo. (2021). Strategi Pembelajaran Daring Yang Efektif Di Pendidikan Formal Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(3), 719–733.
- Turdjai. (2016). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Triadik*, 17–29.
- Wulandari, L. (2021). Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Keberhasilan Belajar. *Wawasan Pendidikan*, 1(1), 135–139.
- Yohanda, R. (2020). Metode Studi Kasus : Upaya-Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 19(1), 113–130.
<https://doi.org/10.15408/kordinat.v19i1.17178>